

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Bantu Tampubolon mengemukakan, **“Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia”**.¹

Dalam pencapaian perusahaan diperlukan sejumlah modal untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga dari modal yang ditanamkan ini akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah aset tetap. Semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Kekayaan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) agar informasi yang diberikan nantinya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

Secara umum aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak diperjualbelikan kembali, dan dapat dipakai, juga memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan pada umumnya

¹ Bantu Tampubolon, **Akuntansi keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009.

terdiri dari dua yaitu aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Sehingga aset tetap dapat dibedakan dari aset-aset lainnya berdasarkan karakteristik dari aset tersebut, apakah aset tersebut diperoleh untuk kegiatan-kegiatan usaha atau aset tetap tersebut menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi.

Kepemilikan aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, dibangun sendiri, pertukaran, donasi (hadiah), atau sumbangan dan lain sebagainya. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan karena selama penggunaan aset tetap pada perusahaan, sering terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan produk aset, untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Untuk itu pengeluaran tersebut harus dianalisa bagaimana kemungkinan adanya pengaruh terhadap nilai aset yang akhirnya berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk proses produksi.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan harus mempunyai sistem yang dinamakan akuntansi. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, Maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang belaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Perlakuan atas akuntansi aset tetap telah diatur dalam PSAK No. 16. Perlakuan akuntansi atas aset tetap tersebut mencakup penentuan biaya perolehan awal serta penggolongan pengeluaran biaya setelah perolehan awal aset. Harga perolehan awal harus mencakup semua biaya yang timbul mulai dari pencarian aset tetap hingga aset tetap tersebut siap digunakan dalam proses produksi. Sedangkan pengeluaran setelah perolehan awal harus dibedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan, sedangkan pengeluaran pendapatan diakui sebagai beban saat terjadi.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 didefinisikan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

PT. Indoglove Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tanah, bangunan perusahaan, mesin dan peralatan pabrik, dan alat-alat pengangkutan. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perlu dicatat dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Permasalahan yang terjadi adalah penetapan harga perolehan aset tetap pada perusahaan hanya sebesar harga belinya saja, tidak termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Penentuan nilai perolehan aset tetap serta pencatatan pengeluaran selama masa pemakaian aset belum sepenuhnya mempedomani Standar Akuntansi Keuangan, sehingga nilai aset pada neraca serta penyusutan yang dibebankan pada setiap periode belum wajar.

Dana yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan, perawatan, dan pemeliharaan rutin kadang kala tidak sedikit, karena itu perusahaan perlu membuat suatu penerapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap tersebut termasuk pada pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Kesalahan dalam pengelompokan biaya akan mempengaruhi perolehan laba yang ditetapkan pada periode yang bersangkutan.

Penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis mengenai aset tetap. Penelitian Pertama, Rifrinda Maharani hasil ini mengenai Penerapan perlakuan aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dalam PSAK No.16 dalam hal Penyajian & Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan secara umum tidak menyimpang dari pola Standar Keuangan.

Kedua, Penelitian Prandana Yoga hasil penelitian ini Pengungkapan menerapkan kebijakan Akuntansi aset tetap perusahaan belum sepenuhnya sesuai pada PSAK No.16.

Ketiga, Penelitian Annisa Putri Mayangsari, dan Yayuk Nurjanah hasil penelitian ini diketahui bahwa pengungkapan aset tetap pada CV. Bangun Perkasa furniture tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Bangun Perkasa Furniture merupakan sistem pengukuran penyusutan dan penghentian aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16, dikarenakan Bangun Perkasa Furniture tidak memiliki CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) dalam penyajian laporan keuangan yang membuat tidak sesuai dengan penerapan yang ada pada PSAK No. 16 walaupun sebenarnya dalam laporan posisi keuangan penyajian dan pengungkapan aset sesuai dengan pola standar keuangan dan beberapa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang tercantum di atas, diketahui bahwa hasil penelitian pertama, menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16, Sedangkan penelitian kedua dan ketiga, menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang penerapannya belum sesuai dengan PSAK No.16. Seperti pengungkapan aset tetap dan juga perhitungan harga perolehan aset tetap.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin memahami lebih jauh mengenai akuntansi aset tetap pada perusahaan dan membandingkan dengan teori yang dipelajari dalam Standar Akuntansi Keuangan, sehingga penulis tertarik untuk dalam melakukan penelitian ini dan mengangkat judul, **“Analisis Penerapan**

Perlakuan Aset Tetap Pada PT. Indoglove Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16”.

1.2 Rumusan masalah

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan rutinya selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang timbul dari dalam perusahaan maupun masalah dari luar perusahaan. Permasalahan yang terjadi dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Menurut sugiyono, yang dimaksud dengan masalah adalah **“Penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”**.²

Dengan demikian masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **Apakah analisis penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Indoglove telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 16?**

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mempelajari aspek akuntansi aset tetap pada PT. Indoglove. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Indoglove telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16.

² Sugiyono, **Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**, Cetakan Kedua puluh: Alfabeta, Bandung, 2010, hal 32

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan mempunyai manfaat dari hasil yang diperoleh yaitu memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi fakta, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi aset tetap. Kegunaan lain yaitu untuk menerapkan materi yang telah diperoleh didalam bangku perkuliahan sekaligus menggali materi-materi lain dalam mendukung penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ke depannya bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dalam kajian ilmu.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh peneliti yaitu:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan akuntansi aset tetap, khususnya mengenai penerapan atas aset tetap yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.

2. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Bagi perusahaan yang diteliti yaitu bahwa peneliti ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam perusahaan untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan pelakuan aset tetap pada PT

Indoglove berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Menurut Mei Hot Munte:

“Akuntansi dapat didefinisikan secara tetap dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”.³

Akuntansi memberikan informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah pihak pemakai laporan. Bila kita rumuskan pengertian berdasarkan pendekatan sistem, maka dapat dikatakan, akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk

³ Mei Hotma Munte, **sistem informasi akuntansi**, universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017. hal. 5

menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Accounting Principle Board (APB) dalam statement No. 4 mengidentifikasi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa (*servis activity*). Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara berbagai alternatif.

Akuntansi dapat didefinisikan dengan banyak pengertian dikarenakan sampai saat ini belum ada sebuah keputusan final mengenai pengertian akuntansi tersebut. Ada yang mengartikan sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*), akuntansi sebagai kegiatan jasa, akuntansi sebagai bahasa dan juga akuntansi dari sudut bidang studi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup semua aspek yang berkaitan akuntansi yang disusun oleh sekelompok orang yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

PSAK No.16, merupakan panduan yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang aset tetap mulai dari definisi, prolehan, penyusutan, pengukuran, perhentian, dan pelepasan, penyajian dan pengungkapan tentang aset tetap. Panduan ini sangat berguna bagi pembuat laporan keuangan

untuk mengatur perlakuan aset tetap agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang baik dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

2.2. Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, definisi aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan**
- b. Diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode.**

Aset tetap merupakan salah satu pos akan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu neraca. Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka Panjang atau secara relevan memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka Panjang dalam kegiatan normal perusahaan dalam artian bukan untuk diperjual belikan. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi. Untuk lebih jelasnya pengertian aset tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap sebagai berikut : Menurut James M. Reeve, dkk mengatakan bahwa, “ **aset tetap (*Fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta digunakan dalam jangka panjang.**”⁴

⁴ James M. Reeve, dkk. **Pengantar akuntansi – Adaptasi Indonesia : *Principle of accounting – Indonesia Adaption***, Buku -2 : salemba Empat ,jakarta, 2011, hal 2.

Definisi aset tetap menurut Jadongan Sijabat, **“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dalam penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu tahun.”**⁵

Dari beberapa pengertian aset tetap diatas bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan mempunyai umur ekonomi lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual kembali dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar.

2.3. Karakteristik Aset Tetap

Transaksi aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aset lancar, namun menyangkut jumlah rupiah yang besar.
2. Pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aset tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan perolehan aset tetap.
3. Pengeluaran yang bersangkutan dengan aset tetap perlu dibedakan menjadi dua macam: pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai biaya pada periode akuntansi yang terjadi, sedangkan pengeluaran modal diperlukan sebagai tambahan harga perolehan aset tetap

⁵ Jadongan sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermeidiata Berdasarkan PSAK**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 124

dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu merumuskan kebijakan akuntansi untuk membedakan pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap kedalam dua golongan: Pengeluaran pendapatan, dan pengeluaran pengeluaran modal.

2.4 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap adalah pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Klasifikasi aset tetap, yaitu:

a. Aset Tetap Berwujud (*Tangible assets*)

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dengan demikian dapat diamati dengan suatu alat dan memiliki karakteristik umum yaitu, memberi manfaat ekonomis pada masa mendatang bagi perusahaan, adapun jenis aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar yang baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat di gabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas lahan yang baik yang berdiri atas tanah maupun diatas air. Tidak seperti tanah yang tidak disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.

3. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya: truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang digunakan perusahaan sebagai transportasi.
4. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya, termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contohnya: Inventaris pabrik, Inventaris kantor, Inventaris gedung.

b. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tetap tak berwujud merupakan aset tak lancar (*noncurrent assets*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Paten, hak eksklusif yang diberikan yang memungkinkan seorang penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan dan penggunaan dari suatu temuan/ciptaanya.
2. Merek dagang, hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label, dan rancangan khusus.
3. Hak cipta, hak eksklusif yang mengizinkan seseorang untuk menjual, dan memberikan Izin atau mengendalikan Pekerjaannya.

4. Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. Goodwill memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba di atas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

2.5 Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, Analisis perlakuan penerapan aset tetap salah satu perlakuan harga perolehan. Hal ini disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan, “Biaya perolehan adalah jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan dan dinilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan dan konstruksi sampai aset tersebut siap untuk dipergunakan.”

Setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat dan diaku sebesar nilai bukunya dan disajikan di neraca sesuai dengan harga perolehan aset setelah dikurangi dengan penyusutan. Nilai buku (*book value*) adalah harga perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan adalah kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi.

Dalam PSAK No.16, Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, dan
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Suku cadang, peralatan yang siap pakai dan peralatan pemeliharaan harus diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan. Pernyataan ini tidak mengatur unit ukuran yang ada dalam pengakuan aset tetap, yaitu apa yang membentuk aset tetap.

Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk menerapkan kriteria pengakuan yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas. Hal ini mungkin sesuai dengan menggabungkan unit-unit secara individual tidak signifikan, seperti gabungan tersebut.

Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut tidak termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, memperbaiki dan bahkan mengganti bagianya.

Biaya perolehan awal dimana aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak langsung meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tertentu yang ada, mungkin diperlakukan untuk memperoleh entitas manfaat ekonomi masa depan dari aset lain. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing cara untuk mendapatkan aset tetap:

1. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh dan pembelian tunai yang dicatat di buku-buku dengan jumlah yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga fisik dan semua biaya yang dikeluarkan agar

aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan. Semua biaya tersebut dikapitalisasikan sebagai pembelian aset tetap. Apabila dalam pembelian aset tetap tersebut ada potongan tunai, maka potongan tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apabila potongan ini dapat atau tidak. Apabila dalam suatu perolehan lebih dari satu macam aset tetap maka harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap tersebut.

2. Pembelian dengan Angsuran

Pembelian- pembelian atas aset tetap perusahaan sering kali dilakukan dengan cara pembelian secara angsuran. Dalam melakukan pembelian secara angsuran biasanya dilakukan dengan menyerahkan sebagian uang dari harga aset tersebut sebagai uang muka. Dan selanjutnya dengan melakukan pelunasan yaitu dengan cara pembayaran angsuran sesuai dengan waktu, jumlah dan bunga yang sudah disepakatin.

3. Penerbitan surat- surat berharga

Jika perusahaan memperoleh aset tetap dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga (misalnya Penerbitan saham obligasi), maka dasar pencatatan aset tersebut adalah nilai pasar. Surat berharga pada saat pembelian apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, maka harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar surat berharga dan aset tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, maka dalam keadaan seperti ini pertukaran dipakai pencatatan harga perolehan aset tetap dan nilai-nilai surat berharga yang ditukarkan.

4. Perolehan aset tetap dengan cara pertukaran aset lainnya

Aset tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan aset tetap lainnya yang dimiliki oleh pihak lain, Transaksi pertukaran aset bisa bersih tanpa tambahan-tambahan lain atau bisa juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya. Dalam perolehan aset tetap dengan cara pertukaran ini, maka dalam perlakuan akuntansinya terdiri dari 2 (dua) macam kasus yaitu:

a. Pertukaran yang bersifat khusus

Transaksi dalam kasus ini ditandai dengan harga pasar aset tetap yang ditukarkan tidak diketahui, aset tetap yang saling ditukarkan adalah sejenis dan dalam hal aset tetap ditransfer kepada perusahaan di karenakan adanya reorganisasi pada aset tetap perusahaan.

b. Pertukaran yang bersifat umum

keadaan suatu pertukaran ini akan dinyatakan *general case* apabila aset tetap yang ditukarkan tidak sejenis, atau aset tetap tersebut sejenis tetapi tidak termasuk kedalam *productive* aset dan biaya kedua aset tersebut dapat diketahui nilai pasarnya.

5. Perolehan aset tetap dengan cara membangun sendiri

Suatu perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Pembuatan aset tetap ini biasanya dengan tujuan untuk menekankan biaya operasional perusahaan dan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai dengan keinginan mendapatkan mutu yang lebih baik.

6. Perolehan aset tetap dari sumbangan

Jika suatu aset tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari aktiva yang diterima.

7. Perolehan aset tetap dengan cara sewa guna

Cara pencatatan ini tergantung dari jenis leasing yang diambil oleh perusahaan. Leasing dibagi menjadi 2 dua yaitu:

a. *Capital lease*

aset yang diperoleh dengan cara ini dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga di amortisasi. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dan kewajiban lainnya, biasanya cara ini diambil bila aset tersebut disewa lebih dari 2 tahun.

b. *Operating lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai aset tetap tetapi langsung merupakan biayasesewa aset yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayaran dilakukan dalam jumlah yang tidak sama seperti setiap periode.

2.6 Pengukuran Awal Aset Tetap

Ikatan akuntan Indonesia mengungkapkan,

“Pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu”⁶ :

1. Pengukuran awal aset tetap diperoleh

Menurut Marisi P. Purba mengatakan,

“Permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (*cost*) aset tersebut dari bagian yang diakui pada saat perolehan. aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awal diukur sebagai perolehan. biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai mana mestinya sebagai aset.”⁷

Menurut PSAK 16 mengatakan,

“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.”⁸

Sedangkan, biaya perolehan aset tetap menurut PSAK meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia. **Op. Cit** hal. 16

⁷ Marisi P. Purba, **Akuntansi Keuangan Aset Berwujud Dan Aset Tetap Tak Berwujud**, Penerbit Graha Ilmu, Medan, 2013, hal. 13

⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia. **Op. Cit** hal. 16

kealokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan manajemen.

2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesian PSAK No. 16, “Perusahaan dapat memilih metode biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.”

a. Modal biaya

modal biaya adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut siap digunakan. Menurut PSAK No. 16, “setelah diakui aset, aset yang dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.

b. Model revaluasi

model revaluasi adalah penilaian aset yang didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan. Menurut PSAK No. 16,

“Setelah diakui aset, aset yang lain wajar dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurun nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.”

Penggunaan metode ini akan memberi gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan suatu waktu tertentu.

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Selama aset tetap beroperasi, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada aset tersebut seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penambahan. Hal ini dilakukan agar aset tersebut dapat memberikan manfaat sehingga aset tersebut dapat bertahan selama proses pemakaiannya. Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama penggunaan aset tetap tersebut:

a. pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur suatu aset tetap atau manfaat yang dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penambahan (*Addition*)

pengeluaran penambahan adalah biaya yang untuk memperbesar output. Biaya-biaya yang ditimbulkan akibat penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonominya.

2. Perbaikan (*Butterment Atau Improvement*)

merupakan perbaikan besaran-besaran, mungkin sebagian menyangkut perbaikan suku cadang. istilah perbaikan besaran-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau

meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. Oleh karena itu pengeluaran dikapitalisir, biaya penyusutan untuk periode Selanjutnya diubah.

3. Perancangan Kembali (*Rearrangment*)

Perancangan kembali yaitu pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan pelayanan jasa, meliputi penyusunan kembali aset atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlah yang cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat di mana pengeluaran tersebut dilakukan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran pendapatan ini akan dibedakan sebagai beban pada saat pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya yang relatif kecil dan tidak perlu dikapitalisasi.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Perawatan (*Maintanance*)

Perawatan yaitu pengeluaran yang ditunjukkan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aset tetap itu sendiri dan

tidak menambah nilai ekonomis aset, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintanance expenditure*.

2. Reperasi (*Repair*)

Reparasi yaitu pengeluaran yang ditunjukkan untuk mengambil dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik Setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya Kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengambil aset yang rusak seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aset yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai bahan dan dicatat sebagai *Repair Expense*.

2.7 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Hery menyatakan bahwa,

“Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih dapat dibuang dijual atau dapat ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap nilai buku aset tetap, nilai buku aset harus dihapuskan. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akan akumulasi depresiasi sebesar saldo pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan akun aset yang bersangkutan sebesar harga perolehannya”.⁹

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 menyatakan bahwa **“Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:**

- a. Dilepas; atau**
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang akan diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.**

⁹ Hery, *Akuntansi Aktiva, Hutang Dan Modal*, Edisi Kesebelas, Penerbit Gava Media, Jakarta, 2013.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Menurut PSAK No. 16 dijelaskan bahwa,

“Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau dengan cara disumbangkan. Setelah dilakukannya penghentian pada aset tetap, maka keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan dari penghentian pengakuan suatu aset ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatat Dari aset tersebut.”¹⁰

Apabila dilakukannya penghentian pengakuan suatu aset tetap, maka seluruh rekening yang berhubungan dengan aset tetap tersebut harus dihapus dari buku besar. Sedangkan apabila suatu aset tetap dihentikan dari aset tetap ke aset lain-lain dan nilai yang tercantum adalah nilai lebih rendah dari nilai bukunya dan harga pasarnya.

2.8 Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca

Aset tetap juga harus disajikan dalam neraca secara jelas agar dapat dibaca atau dipahami oleh pembaca atau manajer.

Menurut PSAK No. 16 **“Laporan Keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:**

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menemukan jumlah tercatat bruto**
- b. Metode penyusutan yang digunakan**
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan**

¹⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia. **Op. Cit** hal. 16

- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, akuisisi penggabungan usaha, pelepasan, penurunan nilai tercatat penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang ditimbulkan pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasi kembali.”**

Menurut PSAK No.16 “Laporan Keuangan Juga Mengungkapkan:

- a. Keberadaan dan jumlah retribusi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;**
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset yang sedang dalam pembangunan;**
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam proses aset tetap yang mengalami penurunan nilai hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.”¹¹**

Menurut Kasmir, “Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan, diantaranya:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

¹¹ Ikatan Akuntansi Indonesia. **Op. Cit** hal. 16

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu
- e. Membantu memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu
- g. Memberikan informasi tentang catatan keuangan dan informasi keuangan lainnya.¹²

Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan passiva dibawah (kredit).

2.9 Penelitian Terdahulu

Dasar dan acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian

¹² Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2012. Hal. 10

berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan Akuntansi Aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Rifrinda Maharani (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Pertama Mina sutra perkasa	Dalam penelitian ini Mengenai Perlakuan aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai PSAK No. 16 dalam hal penyajian pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan secara umum tidak menyimpang dari pola Standar Akuntansi Keuangan.
2	Pradana, Yoga (2015)	Penerapan PSAK No. 16 Tentang aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi.	Dalam penelitian ini pengungkapan menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 16 dengan baik.
3	Sintia Vergina (2015)	Penerapan PSAK No.16 pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang	Dalam Penelitian ini Penerapan PSAK No.16 pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang sesuai dengan PSAK No.16
4	Anisa Putri Mayangsari, dan Yayuk Nurjanah (2018)	Analisis Penerapan PSAK No. 16 pada CV. Bangun Perkasa Furniture	Dalam Penelitian ini pengungkapan aset tetap pada CV bangun Perkasa furniture tidak sesuai dengan PSAK No.16.

Sumber: Jurnal Akuntansi

2.10 Kerangka Berpikir

Aset tetap menjadi hal yang sangat penting digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Proses akuntansi aset tetap yang diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 untuk menjaga agar aset tetap perusahaan tetap terjaga.

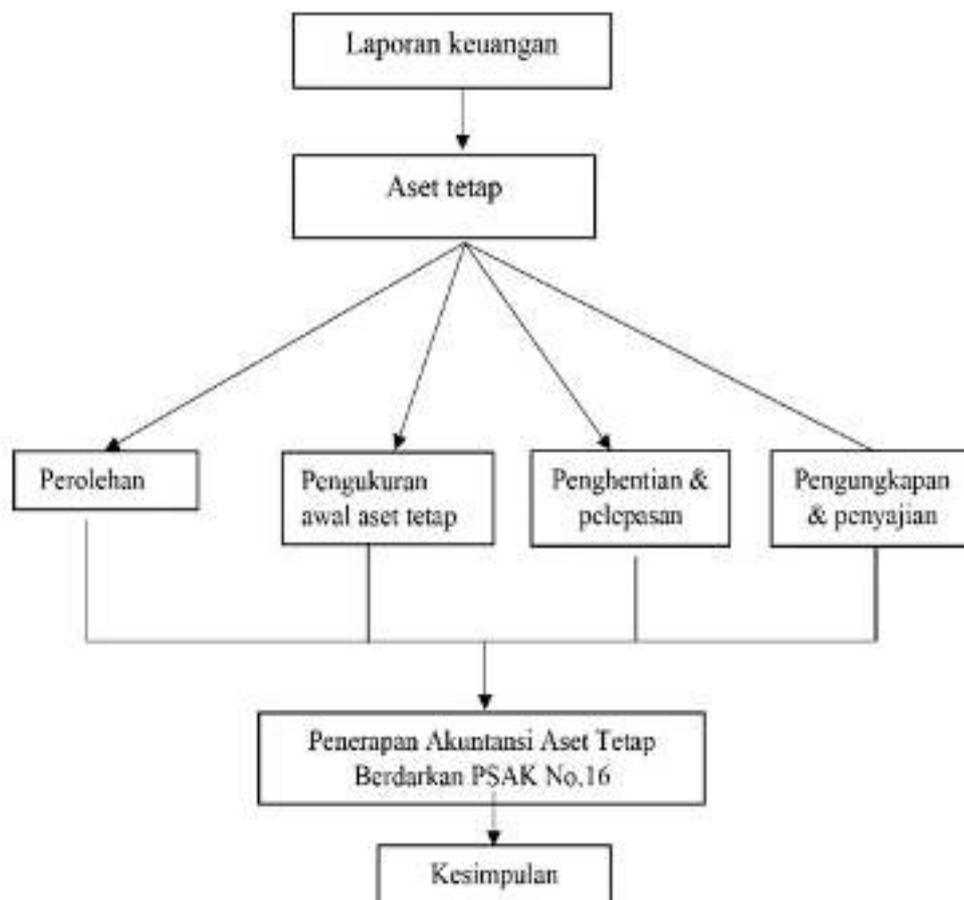
Dalam laporan keuangan aset tetap biasanya meliputi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Dari pembagian aset tersebut maka akan memberi penjelasan dan informasi yang tidak menyesatkan penggunaannya. Maka dari itu harus ada satu prinsip yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu PSAK No. 16.

Aset tetap memiliki beberapa poin di dalamnya yaitu pengakuan. Setelah diakui sebagai aset tetap maka akan diukur (pengukuran) pula aset tersebut, di mana PSAK memberikan atau memfasilitasi jenis pengukuran yang akan digunakan dalam mengukur aset tersebut, jenis pengukuran aset tersebut adalah menggunakan model biaya dan revaluasi. Setelah aset tetap diperoleh maka aset tetap tersebut dipergunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya.

Dalam hal ini ada beberapa transaksi yang dapat menghentikan pemakaian aset tersebut yaitu, penjualan aset, berakhirnya masa manfaat aset, dan pertukaran dengan aset lain maupun Kun mengungkapkan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Kemudian membandingkan dengan PSAK No.16 dan memberikan kesimpulan dari adanya analisis penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Indoglove telah sesuai atau sebaiknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat gambar kerangka berpikir seperti di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban terhadap penelitiannya. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan hanya berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.

Penulisi menguraikan data-data yang diperlukan yang berasal dari perusahaan dan menguraikan secara keseluruhan. Dengan demikian peneliti ini akan mengetahui sejauh mana PT. Indoglove dapat melakukan analisis perlakuan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16

3.2 Objek Penelitian

Dalam peneliti ini yang menjadi objek penelitian adalah Aset tetap pada PT. Indoglove yang beralamat di Jl. Pulau Ternate No. 1, KIM 1 MABAR.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, data primer berupa wawancara. Dalam wawancara, peneliti akan menanyakan bagaimana analisis penerepan perlakuan aset tetap pada perusahaan mulai dari perolehan, pelepasan, pengakuan, dan juga penyajian aset tetap.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh dari dokumen perusahaan. Data sekunder yang dimaksud antara lain: sejarah perusahaan, struktur organisasi dan unit kerja perusahaan, daftar aset tetap, pengungkapan dan penyajian aset tetap perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya

Menurut fenti hikmawati,

“Peneliti dapat menggunakan metode-metode atau teknik tertentu untuk memperoleh data atau informasi”.¹³

¹³ Fenti Hikmawati, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama. Cetakan Kedua, Depok, 2018. Hal. 80

Beberapa teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data antara lain:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan seperti struktur organisasi, daftar aset tetap dan kegiatan operasional perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan tanya jawab dan digunakan untuk melengkapi dokumentasi yang belum jelas. Dalam wawancara, penulis akan bertanya beberapa hal mengenai perlakuan aset tetap pada perusahaan yang tidak ditemukan dalam data sekunder seperti bagaimana pengakuan aset tetap dalam perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan, bagaimana pelepasan aset tetap pada perusahaan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pihak yang lain diwawancarai adalah bagian Accounting, dan Bagian Gudang yang berpengaruh penting dalam PT. Indoglove.

3.5 Metode Analisis data

Dalam menganalisis data digunakan beberapa Teknik agar data dan informasi yang telah diperoleh dapat menjelaskan masalah yang sebenarnya ada dalam perusahaan.

Adapun teknik data yang digunakan adalah:

Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Indoglove dengan PSAK No.16, Bagaimana analisis penerapan perlakuan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yang berlaku umum dan menarik kesimpulan.